



**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
MELALUI PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK PERTIWI TAMPIRKULON 2
TAMPIRKULON, CANDIMULYO, MAGELANG TAHUN
AJARAN 2023/2024**

***DEVELOPING KINESTHETIC INTELLIGENCE THROUGH ENKLEK
GAMES IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT KINDERGARTEN
PERTIWI TAMPIRKULON 2 TAMPIRKULON, CANDIMULYO,
MAGELANG FOR THE 2023/2024 SCHOOL YEAR***

Istikomah, Budi Widyaningsih

Istiqomah6596@gmail.com, kamilsyamilku@gmail.com

STIT Ihsanul Fikri Pabelan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan motorik kasar yang dilakukan sebelum kegiatan inti di luar kelas hanyalah senam gerak dan lagu, sesekali anak diajak bermain melempar dan menangkap bola. Kegiatan motorik tersebut kurang memanfaatkan kekuatan otot kaki atau keseimbangan badan. Maka dari itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih kecerdasan kinestetik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perkembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional engklek dan mengetahui keefektifitas permainan engklek dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Pertiwi Tampirkulon 2 usia 5-6 tahun sebanyak 18 siswa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentasi keberhasilan aspek keseimbangan dan kekuatan adalah 88,9 % dan presentasi kelincahan 83,3%.Aspek- aspek mengalami peningkatan perkembangan kinestetik 87% . Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik

Kata Kunci : kecerdasan kinestetik, engklek

Abstract

This research is motivated by gross motor activities that are carried out before the core activities outside the classroom are only movement exercises and songs, occasionally children are invited to play throwing and catching balls. These motor activities do not utilize the strength of the leg muscles or body balance. Therefore, it is necessary to have an activity that can train kinesthetic intelligence. The purpose of this study is to determine the improvement of kinesthetic intelligence development through the traditional game of engklek and to determine the effectiveness of the game of engklek in developing kinesthetic intelligence. The research method used is descriptive qualitative research. The research subjects in this study are 18 students of Pertiwi Tampirkulon 2 Kindergarten aged 5-6 years Based on the results of the study, it was shown that the successful presentation of balance and strength aspects was 88.9% and the agility presentation was 83.3%. Aspects have increased kinesthetic development by 87%.

Keywords: kinesthetic intelligence, engklek

PENDAHULUAN

Anak Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yaitu ketika anak berusia nol sampai enam tahun yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan pada saat inilah yang dapat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai sejak dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana baik, harmonis, serasi dan menyenangkan. Sebagaimana yang termaksud dalam UU N. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Gatot:117, 2021).

Motorik kasar berfungsi untuk menjaga kestabilan dan koordinasi gerak yang bagus dan sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan pada anak perlu dilatih melalui sebuah permainan. Permainan engklek menjadi salah satu permainan yang dapat dimainkan untuk menstimulasi motorik kasar, yaitu menguatkan kekuatan otot tubuh pada anak usia dini.

Kekuatan otot tubuh manusia telah dijelaskan oleh di dalam Al- Qur'an, yaitu Qur'an Surat Al-Insan 28, Allah SWT berfirman :

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُم تَبْدِيلًا

Artinya : “Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka. Jika berkehendak, Kami dapat mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa mereka.”

Anak yang memiliki kerusakan keseimbangan cenderung menambah buruknya fungsi dan struktur syaraf seperti masalah pada penglihatan, pendengaran, kelainan tulang dan lain sebagainya. Cara yang tepat untuk melatih keseimbangan tubuh anak yakni dengan cara melakukan permainan.

Setiap anak dianugerahi kecerdasan oleh Allah SWT yang berbeda-beda dengan tingkat kecerdasan masing-masing. Teori kecerdasan terbagi ke dalam sembilan kecerdasan, yaitu; kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan logis- matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial (Masganti Sit, 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi permainan tradisional secara perlahan mulai ditinggalkan padahal memiliki banyak manfaat. Permainan tradisional lebih cocok sebagai sarana untuk perkembangan fisik motorik bagi anak usia dini, sedangkan permainan modern cenderung mengasah kemampuan otak. Semakin minimnya jenis permainan anak tradisional menjadikan keprihatinan

tersendiri untuk itu penting untuk dilakukan kembali identifikasi permainan yang semakin lama semakin menghilang. pentingnya permainan tradisional bagi anak usia dini, sebagai modal utama pengetahuan tentang budaya, anak akan lebih banyak pengalaman dan lebih kreatif.

Berdasarkan data pra survey dan wawancara dengan guru kelas, kegiatan motorik kasar yang dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan inti di luar kelas hanyalah senam gerak dan lagu, sesekali anak diajak bermain melempar dan menangkap bola. Kegiatan motorik tersebut kurang memanfaatkan kekuatan kaki atau keseimbangan badan. Sebelum peneliti memperkenalkan permainan engklek, peneliti mencoba memberi contoh dan memberi instruksi cara bermain lompat tali namun anak tampak agak kebingungan saat melompat. Hal ini disebabkan anak tidak pernah diberi stimulus melompat. Anak-anak kurang tertarik dengan permainan lompat tali karena dianggap monoton.

Peneliti memilih permainan engklek untuk penelitian ini karena selain untuk mengenalkan kebudayaan permainan tradisional yang mulai ditinggalkan, permainan engklek juga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan memanfaatkan kekuatan otot kaki, keseimbangan dan kelincahan. Kecerdasan kinestetik pada anak melalui permainan tradisional engklek yang dimiliki anak di TK Pertiwi Tampirkulon 2 pada prakteknya masih belum optimal, dari jumlah anak yang ada yaitu 18 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 5 anak perempuan baru 2 anak yang dapat mengikuti permainan engklek sesuai dengan instruksi aturan permainan anak. Maka peneliti ingin melihat bagaimana permainan engklek dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik di TK Pertiwi Tampirkulon 2. Melihat paparan diatas maka peneliti mengambil tema “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Engklek”. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana permainan engklek dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik di TK Pertiwi Tampirkulon 2?”.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu: Penelitian dibatasi pada anak TK Pertiwi Tampirkulon 2 pada kelompok B usia 5-6 tahun dan peneliti hanya membahas tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional engklek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional engklek dan mengetahui keefektifitas permainan engklek dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat, antara lain bagi guru untuk memberikan wawasan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman pembelajaran, untuk anak dapat mengembangkan dan mengeksplor kecerdasan kinestetik yang ada dalam diri melalui permainan tradisional.

METODE

Penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana permainan engklek dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik di TK Pertiwi Tampirkulon 2 ini melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pendidik, wali murid dan peserta didik. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Pertiwi Tampirkulon 2. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas yang peneliti lakukan adalah triangulasi dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

HASIL

Pada tahap observasi yang diamati oleh peneliti setelah mendapatkan informasi mengenai keadaan lembaga, sarana dan prasarana, denah lokasi lembaga dan kurikulum, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada lembaga TK Pertiwi Tampirkulon 2 diantaranya :

- Guru membuat Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian (RPPH) dan permainan engklek tertulis dalam RPPH.
- Guru menjelaskan aturan dan tata cara bermain engklek.
- Peraga yang digunakan untuk bermain engklek pada saat penelitian ini menggunakan banner bekas dan isolasi untuk membuat garis kotak.
- Penilaian hasil kemampuan berdasarkan indikator yang telah dibuat Indikator Keseimbangan, Kekuatan dan Kelincahan

No	Aspek	Indikator	Penilaian	
			Muncul	Belum Muncul
1	Keseimbangan	Melompat dengan 1 kaki dari satu kotak ke kotak lain tanpa menginjak garis pada kotak/ bidang engklek.	Anak dapat melompat dengan 1 kaki dari satu kotak ke kotak lain tanpa menginjak garis pada kotak/ bidang engklek.	Anak belum mampu Melompat dengan 1 kaki dari satu kotak ke kotak lain tanpa menginjak garis pada kotak/ bidang engklek.
2	Kekuatan	Mampu berdiri dengan 1 kaki selama 5 detik	Anak mampu berdiri dengan 1	Anak belum mampu berdiri dengan 1

			kaki selama 5 detik	kaki selama 5 detik
3	Kelincahan	Mampu membalikkan badan pada kotak 7 & 8 secara kaki serentak dan tepat	Anak mampu membalikkan badan pada kotak 7 & 8 secara kaki	Anak belum Mampu membalikkan badan pada kotak 7 & 8

Hasil penilain berdasarkan indikator tersebut bahwa para peserta didik TK Pertiwi Tampirkulon 2 ada yang muncul dan ada yang belum muncul . Gibran Triatmojo pada setiap aspek belum muncul karena tidak ingin mengikuti meskipun sudah dibujuk berkali -kali dan Ardian Putra Mahardika pada aspek keseimbangan belum bisa melompat tanpa menginjak garis, pada aspek kekuatann belum kuat menahan berdiri 1 kaki selama 5 detik dan sering menurunkan kaki kirinya, dan pada aspek kelincahan masih bingung ketika membalikkan badan pada kotak 7 & 8 secara kaki serentak dan tepat tidak menyentuh garis kotak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan tentang bagaimana permainan engklek dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik di TK Pertiwi Tampirkulon 2 Temuan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Strategi Guru Kelas dalam MeningkatkanKecerdasan Kinestetik
2. Analisis Memantau Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik

Kecerdasan kinestetik erat kaitannya dengan kemampuan motorik. Informasi yang disampaikan oleh Guru Kelas bahwa perminan tradisional engklek dapat melatih keseimbangan , kekuatan dan kelincahan bila dibandingkan dengan permainan tradisional sebelumnya yang pernah dikenalkan. Permainan engklek mengandung unsur -unsur gerak motorik kasar yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan kinestetik anak. Beberapa gerakan pada engklek yaitu berjalan kaki, berlari, melempar, melompat dan berjingkat. Gerakan- gerakan tersebut menjadi indikator kecerdasan kinestetik pada aspek keseimbangan, kekuatan dan ketangkasan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori dari Amstrong yang mengusulkan indikator kecerdasan kinestetik pada anak mencakup keterampilan yang tinggi dalam aktivitas seperti: koordinasi, keseimbangan,ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan, serta kemampuan menggunakan jari sebagai proporsional, kemampuam taktil, mampu memanfaatkan gerakan

tubuhnya secara khusus, dan dapat memecahkan masalah melalui gerakan-gerakan.

Hasil prosentase analisis observasi peningkatan kecerdasan kinestetik disajikan pada tabel di bawah ini.

Aspek Keterampilan	Tahap	
	Pra Penelitian	Penelitian
Keseimbangan	11,1%	88,9%
Kekuatan	11,1%	88,9%
Kelincahan	11,1%	83,3%

Dari tabel diatas presentasi keberhasilan aspek keseimbangan dan kekuatan adalah 88,9 % dan presentasi kelincahan 83,3%.Aspek – aspek tersebut mengalami peningkatan perkembangan kinestetik 87% Kesimpulan dari persentasi tabel tersebut bahwa permainan engklek mengalami peningkatan perkembangan kecerdasan kinestetik. Berdasarkan hasil wawancara dari responden 1 dan responden 2 didapatkan sebuah informasi bahwa permainan engklek perlu diajarkan di TK karena selain untuk mengenalkan permainan tradisional sebagai wujud cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia, permainan engklek dapat meningkatkan

keterampilan keseimbangan, kelenturan, ketangkasan, dan kelincahan. Pernyataan tersebut selaras dengan aspek perkembangan permainan tradisional pada buku yang ditulis Sumini 2021. Ketika anak melompat/berjingkat dari 1 kotak ke kotak selanjutnya tanpa menyentuh garis membutuhkan kekuatan otot kaki. Hal ini selaras dengan teori pendapat Mukhlisa dan Kurnia yang menyatakan kekuatan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan sebuah gerakan. Dengan memiliki otot kaki yang kuat, maka anak akan bisa beraktivitas dengan lebih baik tanpa merasa kelelahan berlebihan ketika melakukan aktivitas. Kelincahan anak dapat dilihat ketika melempar gaco atau membalikkan badan pada kotak 7 dan 8 dengan tepat pada kotaknya. Aspek- aspek tersebut jika sudah diasah atau sering dipraktekkan sebagi kegiatan motorik di pagi hari akan meningkatkan kecerdasan kinestetik.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa permainan engklek mempunyai kontribusi terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak prasekolah dengan meningkatkan keterampilan motorik seperti keseimbangan, kekuatan, ketangkasan, dan koordinasi melalui berbagai gerakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, seperti yang diamati dalam penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Tampirkulon 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Sukabumi: CV Jejak*, 245.
- Hofur, H. (2020). Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al- Quran/Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Heliawati, R. (2020). *Bermain untuk Anak Usia Dini*. Alqaprint.
- Herdayanti, H., & Watini, S. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6222-6227.
- Jannah, R. R., & Fidasta, F. (2020). 144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami karakteristik anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mangkuwibawa, H., Ratnasih, T., & Robiah, S. (2022, May). Upaya Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Titian. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 13, pp. 329-338).
- Maulida, S. H. (2020). Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika melalui permainan tradisional engklek. *LEMMA: Letters of Mathematics Education*, 7(1).
- Masliati, T., & Maswiati, W. (2020). Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Raudhatul Athfal Nurul Iman Cijawa Kota Serang. *Pelita Calistung*, 1(02), 46-52.
- Mukhlisa, N., & Kurnia, S. D. (2021). Penerapan Permainan Papan Titian dalam Mengembangkan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Earl Childhood Education)*, 2(1), 65-75.
- INDAH,P.C.(2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERDIRI SATU KAKI MELALUI

PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK PADA KELOMPOK A.

- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Salsabila, A., Chusnah, A., Damanik, H., Parwati, I., Nurhariyana, N., & Sitorus, M. (2023). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 156-162.
- Sit,M.(2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana.
- Sit,M.(2021). *Optimalisasi kecerdasan majemuk anak usia dini dengan permainan tradisional*. Prenada Media.
- Suminar, D.R.(2019). *Psikologi bermain: Bermain & permainan bagi perkembangan anak*. Airlangga University Press.
- Sumini. (2021). *Permainan Tradisional untuk Anak Usia Dini*. Indocamp.
- Taskiyah, A. N., & Widyastuti, W. (2021). Etnomatematika dan menumbuhkan karakter cinta tanah air pada permainan Engklek. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 81-94.
- Tim Play Plus Indonesia . (2016). *Ensiklopedia Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Erlangga.
- Ula,S.S., & Rose, K. R. (2013). Revolusi belajar: optimalisasi kecerdasan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk/S. Shoimatul Ula. Yuisman, D., Juliana, R., Adilla, U., & Mualimin, M. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK MELALUI PENERAPAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK:
Studi di Sekolah Dasar Negeri 35/II Jumbak Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-16

